

Pergerakan Pasar – Ringkasan

IHSG ditutup relatif *flat* pada pekan lalu, melemah tipis sebesar 0,35% WoW ke level 5.876. Kinerja sektoral bergerak bervariasi, dengan sektor industri (IDXINDUST +4,86%) dan teknologi (IDXTECH +2,24%) menjadi penggerak utama penguatan, sementara sektor keuangan (IDXFİNANCE -1,35%) dan kesehatan (IDXHEALTH -1,27%) mencatatkan pelemahan. Investor asing masih melanjutkan aksi jual dengan mencatatkan *net outflow* sebesar USD152,6 juta sepanjang pekan, sehingga total arus keluar dana asing sejak awal tahun mencapai USD4,29 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun naik 11 bps menjadi 4,48%, sementara imbal hasil SUN tenor 10 tahun seri FR0108 justru turun 5 bps menjadi 7,14%. Di tengah penurunan imbal hasil tersebut, investor asing membukukan *net inflow* sebesar USD78,4 juta ke pasar Surat Berharga Negara (SUN) hingga 30 Juni, sehingga kepemilikan asing meningkat menjadi 12,75%.

Di sisi moneter, Bank Indonesia menerbitkan SRBI senilai Rp15 triliun pada lelang 1 Juli dan Rp18 triliun pada lelang 3 Juli, relatif stabil dibandingkan total penerbitan sebesar Rp33 triliun pada pekan sebelumnya. Imbal hasil SRBI juga bertahan stabil dengan sedikit penurunan di seluruh tenor, mencerminkan upaya Bank Indonesia menjaga keseimbangan antara stabilitas nilai tukar rupiah dan kondisi pasar obligasi domestik. Ke depan, pergerakan nilai tukar rupiah diperkirakan akan tetap menjadi faktor utama yang menentukan arah imbal hasil SRBI.

Tenor	24 Juni 2026	26 Juni 2026	1 Juli 2026	3 Juli 2026
6 Bulan	7,36%	7,36%	7,30%	7,26%
9 Bulan	7,54%	7,54%	7,45%	7,45%
12 Bulan	7,70%	7,70%	7,69%	7,67%

Sumber: Bank Indonesia

Terjadi Saat Ini

Neraca Perdagangan Indonesia

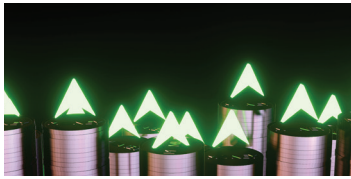


Neraca perdagangan Indonesia mencatatkan defisit sebesar USD 1,61 miliar pada Mei 2026 (Apr'26: surplus USD 4,30 miliar), berbalik dari ekspektasi konsensus yang memperkirakan surplus sebesar USD 1,2 miliar. Defisit ini merupakan yang pertama sejak April 2022, didorong oleh impor yang melonjak 22,16% YoY di tengah ekspor yang justru turun 5,73% YoY.



Sumber: Bloomberg

Laju Inflasi Indonesia



★★★★

Laju inflasi tahunan Indonesia naik menjadi 3,34% YoY pada Juni 2026 (Mei'26: 3,08% YoY), di atas ekspektasi konsensus sebesar 3,2% YoY, namun masih berada dalam target Bank Indonesia meski sudah mendekati batas atas. Tekanan inflasi terutama berasal dari kelompok pangan, transportasi, dan perawatan pribadi, dengan transportasi mencatatkan akselerasi kenaikan paling tajam dibandingkan bulan sebelumnya.

Kategori	Jun'26	Mei'26
Makanan	4,67%	4,94%
Perumahan	1,04%	1,0%
Transportasi	4,57%	2,30%
Pakaian	1,0%	0,84%
Perlengkapan	1,44%	0,98%
Kesehatan	1,84%	1,70%
Komunikasi	1,26%	0,97%
Rekreasi	1,40%	1,30%
Pendidikan	1,27%	1,15%
Restoran	2,36%	2,34%
Perawatan pribadi	10,1%	10,35%

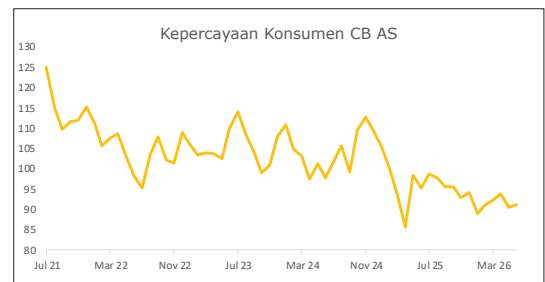
Sumber: BPS Indonesia

Kepercayaan Konsumen Conference Board AS



★★★★☆

Indeks Kepercayaan Konsumen AS yang dirilis oleh The Conference Board naik ke level 91,2 pada Juni 2026 (Mei'26: 90,6), di bawah ekspektasi konsensus 94,4. Kenaikan didorong oleh perbaikan ekspektasi dan gencatan senjata AS-Iran, sementara indeks situasi saat ini menurun dan persepsi ketenagakerjaan melemah. Meski demikian, konsumen tetap optimis terhadap kondisi finansial ke depan.



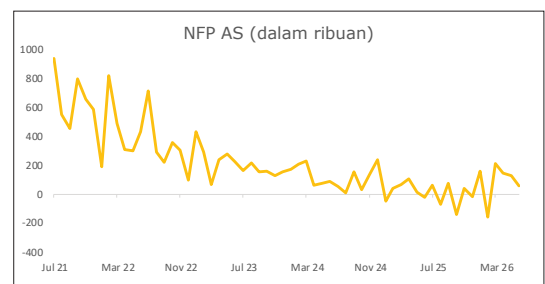
Sumber: Bloomberg

Non-Farm Payrolls AS



★★★★

Ekonomi AS menambahkan 57 ribu lapangan kerja pada Juni 2026 (Mei'26: 129 ribu), di bawah ekspektasi konsensus sebesar 110 ribu. Dari sisi sektoral, penyerapan tenaga kerja masih tumbuh pada jasa profesional dan bisnis (+36 ribu), bantuan sosial (+25 ribu), serta layanan kesehatan (+22 ribu), sementara sektor rekreasi dan perhotelan justru mencatatkan penurunan sebesar 61 ribu. Sektor-sektor utama lainnya menunjukkan perubahan yang minim atau cenderung stagnan. Selain itu, data payroll nonfarm untuk April dan Mei turut direvisi turun sebesar total 74 ribu.



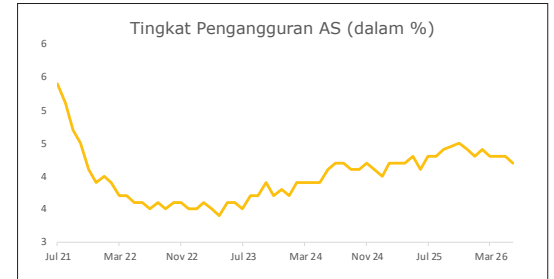
Sumber: Bloomberg

Tingkat Pengangguran AS



Tingkat pengangguran AS turun menjadi 4,2% pada Juni 2026 (Mei'26: 4,3%), lebih rendah dari ekspektasi konsensus sebesar 4,3%.

Namun, penurunan ini terutama disebabkan oleh menyusutnya angkatan kerja sebesar 720 ribu, bukan oleh perbaikan penyerapan tenaga kerja, mengingat jumlah orang yang bekerja justru turun 507 ribu. Hal ini tercermin dari tingkat partisipasi angkatan kerja yang turun ke 61,5% (Mei'26: 61,8%) serta rasio kesempatan kerja yang melemah ke 59,0% (Mei'26: 59,2%).



Sumber: Bloomberg

Rilis Data Minggu Ini

7 Juli 2026



Neraca Perdagangan AS bulan Mei - Konsensus memperkirakan defisit sebesar USD78,0 miliar (Mei'26: defisit USD55,9 miliar).

9 Juli 2026



Tingkat Inflasi Tiongkok YoY bulan Juni - Konsensus memperkirakan sebesar 1,1% (Mei'26: 1,2%).



Penjualan Rumah Eksisting AS bulan Juni - Konsensus memperkirakan sebesar 4,2 juta unit (Mei'26: 4,17 juta unit).

Key Takeaways

Data ekonomi AS terbaru menunjukkan bahwa momentum pertumbuhan mulai melambat menjelang semester II 2026. *Nonfarm payrolls* hanya bertambah 57 ribu pada Juni, di bawah ekspektasi, sementara data bulan-bulan sebelumnya direvisi turun secara kumulatif sebesar 74 ribu. Meskipun tingkat pengangguran turun tipis menjadi 4,2%, penurunan ini lebih banyak disebabkan oleh turunnya tingkat partisipasi angkatan kerja ke 61,5%, bukan karena penciptaan lapangan kerja yang lebih kuat. Indikator lain juga menunjukkan pasar tenaga kerja yang mulai melemah, terlihat dari tingkat perekrutan dan pengunduran diri yang masih rendah, jam kerja yang menurun, serta pertumbuhan upah yang semakin mendekati level sebelum pandemi.

Meski demikian, kondisi ekonomi AS secara keseluruhan masih beragam. Aktivitas manufaktur tetap berada di zona ekspansi dan investasi terkait AI masih menopang belanja modal, sementara sektor jasa bergerak tidak merata dan pasar tenaga kerja mulai menunjukkan pelemahan yang lebih jelas. **Kondisi ini membuat arah kebijakan The Fed menjadi lebih kompleks, terutama karena inflasi masih berada di atas target meskipun tekanan harga mulai mereda.** Dalam waktu dekat, data inflasi, risalah FOMC, dan testimoni Chair Warsh akan menjadi perhatian utama pasar dalam menentukan ekspektasi arah suku bunga berikutnya.

Di dalam negeri, data ekonomi Indonesia menunjukkan kondisi yang semakin menantang, dengan tekanan inflasi meningkat di tengah melemahnya aktivitas ekonomi. Inflasi headline naik menjadi 3,34% YoY pada Juni, melampaui ekspektasi, terutama akibat kenaikan biaya transportasi setelah penyesuaian harga BBM non-subsidi. Inflasi inti juga meningkat menjadi 2,76% YoY, tertinggi sejak April 2023, meskipun tekanan inflasi pangan sedikit mereda.

Pada saat yang sama, aktivitas manufaktur melemah cukup tajam. PMI manufaktur turun ke 46,9, level terendah dalam satu tahun, seiring melemahnya permintaan domestik dan ekspor yang menekan pesanan baru, produksi, dan penyerapan tenaga kerja. Biaya produksi juga meningkat akibat kenaikan harga bahan baku dan pelemahan rupiah, sehingga perusahaan menaikkan harga jual pada laju tercepat sejak 2013.

Dari sisi lain, Indonesia mencatat defisit perdagangan sebesar USD1,61 miliar pada Mei, yang pertama sejak April 2020. Ekspor turun 5,73% YoY akibat melemahnya ekspor CPO dan permintaan dari mitra dagang utama, sementara impor tetap tumbuh kuat sebesar 22,16% YoY, antara lain didorong oleh impor mesin dan peralatan. **Secara keseluruhan, kami melihat Indonesia menghadapi kondisi makro yang lebih menantang, dengan inflasi yang meningkat bersamaan dengan pelemahan manufaktur dan neraca perdagangan.** Kondisi ini dapat membatasi ruang kebijakan Bank Indonesia, terutama jika tekanan terhadap rupiah terus berlanjut.

Weekly Update

29 Juni - 3 Juli 2026



Bursa Dunia	3-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	69.744	0,55	4,74	38,55
Kospi - Korea	8.088	-3,84	-0,89	91,93
Hang Seng - Hongkong	23.350	2,99	-6,46	-9,69
SH Comp - Cina	4.044	0,41	0,39	1,98
Nifty 50 - India	24.271	0,89	3,87	-6,43
Strait Times - Singapura	5.244	1,01	3,85	12,65
SET - Thailand	1.611	4,47	1,81	27,91
FTSE - Malaysia	1.679	0,68	-0,85	-0,33
PSEi - Filipina	6.188	1,91	4,20	2,23
S&P500 - US	7.483	1,76	1,35	8,51
DAX - Jerman	25.779	4,49	4,12	5,26
MSCI ex. Jepang	1.141	0,95	0,00	25,04

Indonesia	3-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	5.876	-0,35	5,02	-32,05
LQ-45	582	-0,33	4,31	-31,28
JII	348	1,68	2,74	-39,83
IDX Sektor Energi	2.687	0,20	2,90	-39,66
IDX Sektor Barang Baku	1.509	0,78	2,12	-26,67
IDX Sektor Perindustrian	1.520	4,86	6,05	-29,48
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	649	-0,12	7,57	-18,85
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	869	-0,23	1,82	-29,13
IDX Sektor Kesehatan	1.415	-1,27	2,72	-31,47
IDX Sektor Keuangan	1.300	-1,35	8,38	-16,12
IDX Sektor Properti dan Real Estat	723	0,90	1,39	-38,38
IDX Sektor Teknologi	6.453	2,24	2,00	-32,28
IDX Sektor Infrastruktur	1.745	-0,20	3,37	-34,67
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.646	1,17	5,69	-16,28

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	3-Jul-26	-152,6	-45,1	-4.293,3
Obligasi (USD juta)	30-Jun-26	78,4	1.260,4	344,10



Obligasi (harga)	3-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109 5th	95,34	0,17	-0,54	-6,35
FR0108 10th	95,78	0,13	-1,77	-7,04
FR0106 15th	99,61	0,55	-1,69	0,16
FR0107 20th	99,52	0,49	-2,00	0,35
US Treasury 5th	98,73	0,04	0,14	0,96
US Treasury 10th	86,27	-0,49	0,45	-1,25



Komoditas (USD)	3-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	69	-0,78	-24,13	18,53
Batu Bara	129	-10,18	-13,41	20,77
CPO	4.439	-1,44	-1,18	10,23
Nikel	16.424	-1,65	-11,61	-2,40
Emas	4.177	2,16	-3,50	-3,75



Mata Uang/Suku Bunga	3-Jul-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	17.954	0,20	-0,37	7,07
USD/JPY	161,34	-0,25	0,66	3,15
USD/EUR	0,87	-0,46	0,75	2,73
USD/CNY	6,78	-0,29	-0,11	-3,08
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,50	1,00
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00



Kalendar 29 Jun - 3 Jul 2026	Hasil
Indeks Kepercayaan Konsumen Conference Board AS bulan Juni	91,2
Neraca Perdagangan Indonesia bulan Mei	-USD 1,61 bn
Tingkat Inflasi Indonesia YoY bulan Juni	3,34%
Non-Farm Payrolls AS bulan Juni	+57K
Tingkat Pengangguran AS bulan Juni	4,2%

Pergerakan Positif Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.